

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti akan membagikan kuesioner langsung kelapangan pada masyarakat Kota Banjarmasin yang pernah melakukan fitur *cardless withdrawal*.

Pendekatan penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan/pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menjelaskan efisiensi dan keamanan dalam penggunaan layanan *cardless withdrawal* Bank Syariah Indonesia melalui *M-Banking* pada masyarakat Kota Banjarmasin di era digital. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan penelitian pendekatan dengan survey, yaitu dengan menggunakan angket atau kuesioner. Pendekatan penelitian jenis survey merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan yang sama dan sistematis kepada banyak orang untuk kemudian jawaban yang diperoleh penulis dari penyebaran kuesioner akan dianalisis. Pada penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan efisiensi dan keamanan terhadap penggunaan *cardless withdrawal* Bank Syariah Indonesia melalui *M-Banking* pada masyarakat Kota Banjarmasin di era digital.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Banjarmasin. Kota Banjarmasin sendiri adalah kota perdagangan, dimana hampir semua pedagang sekarang ini melakukan pembayaran melalui dompet digital yang ada di smartphone.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah para responden atau masyarakat Kota Banjarmasin yang berjumlah 393 responden.

2. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah pengguna *Cardless Withdrawal* (tarik tunai tanpa kartu) melalui *M-Banking*.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Anggota populasi dapat berupa manusia, dimana ciri-ciri yang ada di dalamnya dapat diukur atau diamati (Syahrudin & Salim, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Banjarmasin pengguna *BSI Mobile* dan pernah melakukan fitur *Cardless Withdrawal* di ATM atau Indomaret. Berdasarkan data yang diperoleh pada Bank Syariah Indonesia di Kota Banjarmasin, jumlah *user* aktif *BSI Mobile* di Kota Banjarmasin per Maret 2023 sebanyak 22.166 jiwa.

Tabel 3.1 User Aktif BSI Mobile di Banjarmasin

No	Nama Bank	User Aktif BSI Mobile
1	BSI KC Lambung Mangkurat	4.864
2	BSI KCP Banjarmasin A Yani	1.530
3	BSI KCP Banjarmasin A Yani 1	8.205
4	BSI KCP Banjarmasin A Yani 2	2.761
5	BSI KCP Banjarmasin Sulltan Adam	1.653
6	BSI KCP Banjarmasin Sentral Antasari	1.092
7	BSI KCP Banjarmasin Pasar Cempaka	632
8	BSI KK Banjarmasin Hasan Basri	1.392
Total		22.166

Sumber : Bank Syariah Indonesia

2. Sampel

Sampel adalah sejumlah atau sebagian populasi yang akan menjadi subjek penelitian. Untuk mengambil atau menentukan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu harus mewakili populasi (Syahrums & Salim, 2012). Metode penentuan sampel didalam penelitian ini menggunakan rumus Taro Yamane:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = Jumlah populasi yang diketahui

d = presisi yang ditetapkan (tingkat presisi ditetapkan sebesar 5%)

Maka hasil perhitungan dengan rumus Taro Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{22.166}{22.166 \cdot 0,05^2 + 1}$$

$$n = \frac{22.166}{22.166 \cdot 0,0025 + 1}$$

$$n = \frac{22.166}{55,415 + 1}$$

$$n = \frac{22.166}{56,415}$$

$$n = 393$$

Maka dari itu jumlah sampel yang diperoleh untuk proses selanjutnya atau pengolahan data dapat diketahui bahwa sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, berjumlah 393 responden.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan dan hasil penyebaran Kuesioner (angket) atau wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini merupakan hasil kuesioner yang diisi oleh masyarakat Kota Banjarmasin dan hasil wawancara dari salah satu pegawai bank mengenai jumlah nasabah BSI di Kota Banjarmasin.

b. Sumber Data

Sumber data di dapat dari hasil wawancara terhadap salah satu pegawai bank dan responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan secara tertulis dan lisan (Barlian, 2010). Penelitian ini menggunakan

jenis data interval, skala interval memungkinkan peneliti mendeskripsikan objek penelitian dengan lebih terperinci. Setiap jawaban yang ada di dalam kuesioner akan diberi bobot sesuai dengan ketentuan.

F. Teknik Pengumpulan data

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan yang tertulis kepada responden untuk dijawab dan teknik ini sangat efisien untuk dilakukan. Teknik pengumpulan data ini langkah yang strategi dalam sebuah penelitian karena bertujuan untuk mendapatkan sebuah data yang relevan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket) dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang diselidiki (Hadari Nawawi, 2006). Metode dokumentasi ini digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dari sumber di lapangan untuk memperoleh data-data seperti: berapa jumlah BSI yang ada di Banjarmasin dan berapa jumlah pengguna user aktif BSI Mobile.

G. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel terikat (*dependent variabel*) dan variabel bebas (*independent variable*). Perumusan masalah dalam penelitian ini terdapat hubungan kasual, maka dari itu terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen serta variabel independen atau bebas. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen (variabel endogen) atau variabel terikat merupakan sebuah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini variabel dependen yang dipilih adalah Penggunaan *cardless withdrawal* (tarik tunai tanpa kartu)

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel eksogen) atau variabel bebas adalah sebuah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu Efisiensi dan Keamanan.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan ini adalah teknik penyebaran kuisisioner dengan instrumen data berupa kuisisioner atau angket berisi daftar pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian yang disebar kepada masyarakat kota Banjarmasin pengguna BSI Mobile dan pernah melakukan fitur tarik tunai

tanpa kartu. Model kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model skala likert, adapun skala likert dalam kuisisioner penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Skala likert penelitian (diolah)

I. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dianggap sah atau absah. Sebuah instrumen yang valid tidak hanya mampu menghasilkan data yang akurat, tetapi juga harus dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai data tersebut. Akurasi mengacu pada kemampuan pengukuran untuk mendeteksi perbedaan terkecil antara subjek yang satu dengan yang lain. Pembahasan mengenai validitas ini tidak terpusat pada tes itu sendiri, melainkan pada hasil atau skor yang dihasilkan oleh tes tersebut. (Barlian, 2010). Uji validitas yang dipakai adalah uji korelasi product moment, sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dikatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf sigifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi tingkat keandalan suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Sebuah instrumen penelitian dikatakan memiliki tingkat keandalan yang tinggi jika hasil pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang relatif stabil atau konsisten. (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Uji reliabilitas terhadap variabel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan alat pengelolaan data *software* SPSS 29 dengan alat ukur menggunakan rumus Alfa Cronbach.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian sehingga dapat mencapai kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif melalui metode survei, eksperimen, dan observasi.

Pengukuran dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berbasis skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok mengenai fenomena social (Sugiyono, 2013). Jawaban setiap item instrumen dengan menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Pada teknik ini responden menjawab butir soal dengan memberikan jawaban berupa persetujuan atau ketidaksetujuan.

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dari tiap-tiap indikator setiap variabel agar lebih mudah memahaminya. Untuk mengetahui keadaan data penelitian yang sudah diperoleh maka terlebih dahulu dihitung besaran dari median, modus, rata-rata (*mean*), dan besaran dari standard deviasi dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan kategori data (Zulkifli Matondang, 2013). Seluruh data dihitung dengan menggunakan program *IBM SPSS Statisti 22*.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk uji kualitas data dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal (Astuti dkk., 2017). Uji normalitas yang dipakai adalah Kolmogrov-smirnov.

- 1) Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka kesimpulan yang diambil memiliki distribusi normal.
- 2) Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka kesimpulan yang diambil memiliki distribusi tidak normal.

Menurut Ajija (2011) Uji normalitas diperlukan ketika jumlah observasi kurang dari 30 untuk menentukan apakah error term mendekati distribusi normal. Jika jumlah observasi lebih dari 30, uji normalitas tidak diperlukan karena distribusi sampling error term sudah

mendekati normal. Sebagai contoh, jika digunakan 285 observasi, maka uji normalitas dapat diabaikan. *Central Limit Theorem* yaitu jika jumlah data penelitian cukup banyak ($n > 30$) maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati, 2003).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varian residual antar pengamatan dalam sebuah model regresi (Anshori & Iswati, 2019). Jika varian residual antara pengamatan satu dengan yang lain tetap, kondisi ini disebut homoskedastisitas jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas.

Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan teknik uji koefisien korelasi *spearman's rho* yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan residualnya. Kriteria pengujian dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05. Apabila korelasi antara variabel independen dengan residualnya memberikan signifikan 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linier yang sempurna

antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi (Ajija dkk., 2011). Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016).

Apabila nilai *tolerance* > 0,01 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Begitu juga sebaliknya apabila nilai *tolerance* < 0,01 dan nilai VIF > 10, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilihat untuk menggambarkan hubungan antara variabel terikat dengan beberapa variabel. Hubungan tersebut dapat dinyatakan dalam:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Penggunaan Layanan *Cardless Withdrawal*

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Variabel Efisiensi

b₂ = Koefisien Variabel Keamanan

X₁ = Efisiensi

X₂ = Keamanan

1. Uji T

Uji t atau yang dikenal sebagai uji parsial, digunakan untuk menentukan sejauh mana satu variabel independen secara individu dapat menjelaskan variasi pada variabel terikat (Mustofa, 2013).

Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah:

- a. Jika nilai $Sig. < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka artinya H_a dapat diterima dan H_0 ditolak serta ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.
- b. Jika nilai $Sig. > 0,05$ dan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka artinya H_a ditolak dan H_0 dapat diterima serta tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

2. Uji F

Uji F simultan digunakan untuk menentukan apakah variabel-variabel independen (X) secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2016).

- a. Jika nilai $Sig. < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka artinya H_a dapat diterima dan H_0 ditolak serta ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.
- b. Jika nilai $Sig. > 0,05$ dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka artinya H_a ditolak dan H_0 dapat diterima serta tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen (X) dapat menjelaskan variabel dependen (Y) atau untuk menentukan signifikansi variabel tersebut. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin mendekati

nilai R^2 ke 0, semakin terbatas kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati nilai R^2 ke 1, semakin besar kontribusi variabel independen dalam memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen, menunjukkan pengaruh yang lebih besar dari variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).